

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penggerak perekonomian di Indonesia ialah UMKM. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan usaha ekonomi yang produktif dijalankan oleh badan usaha dari usaha menengah dengan mendapatkan hasil penjualan tahunan lebih besar. Nyaris 80% perusahaan yang terbilang besar sudah gulung tikar, semenjak krisis nilai tukar pada tahun 1997-1998. Dengan semua keterbatasan dan kemungkinannya UMKM berhasil melewati krisis. dianggap sebagai sektor yang tangguh, UMKM bisa bertahan di segala kondisi. Oleh karena itu, kemampuan dan keterbatasan juga mampu memberikan lapangan kerja, walaupun tidak konsisten. UMKM adalah salah satu bentuk badan usaha yang menerapkan sistem padat karya, dengan demikian sektor tersebut dapat memperkerjakan tenaga kerja dengan kapasitas besar. Sehingga bisa dikatakan bahwa sektor penting untuk sumber ekonomi masyarakat Indonesia ialah UMKM. Jumlah unit UMKM mencapai 56.534.592 unit atau 99,9 dari total unit usaha di Indonesia. Tenaga kerja yang dapat ditampung oleh UMKM lebih dari 107.657.509 orang atau 97,16 tenaga kerja. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB mencapai Rp 4.870 miliar atau 59,08%. Dari sisi kontribusi terhadap pembentukan nilai ekspor, UMKM memberikan kontribusi sebesar dari Rp167 miliar atau 14,06% (Haryani dkk., 2022a, hlm. 1)

Pada setiap perusahaan pasti akan mengalami risiko. Risiko merupakan sebuah ketidakpastian yang bisa berdampak pada sasaran perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, tetapi yang sangat perlu ditindaklanjuti yakni risiko yang berdampak negatif dikarenakan akan menjadi hambatan untuk mencapai sebuah tujuan dalam perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang pada suatu perusahaan. Adapun sumber-sumber penyebabnya risiko sebagai berikut : Pertama Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan. Kedua Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan. Ketiga Risiko Keuangan, adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang. Keempat Risiko Operasional, adalah Risiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi, gabungan semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan (Misra Isra dkk., 2020). Oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan dan mengelola manajemen risiko dengan baik. Manajemen Risiko merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko suatu proyek. Manajemen risiko adalah sebuah proses yang mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan, menyeleksi dan mengatur pilihan-pilihan untuk menangani risiko-risiko tersebut (Kerzner, 1998). Cara untuk meminimalisir risiko yakni diperlukan suatu analisis risiko agar dapat melakukan pencegahan, penanganan, serta perbaikan terhadap risiko yang terjadi. Salah satu cara analisis risiko menggunakan ISO 31000, dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang muncul serta mengetahui level dampak dari risiko tersebut dan memunculkan Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk meminimalisir risiko yang terjadi (Vorst dkk., 2018).

Dalam penelitian Haryani et al., (2022) yang dilakukan di UMKM Kerupuk Bu Mitro terdapat dua belas risiko operasional. Proses manajemen risiko belum di implementasi dengan baik, dimana risiko operasional yang biasa dialami pelaku UMKM yaitu risiko SDM, risiko sistem dan risiko eksternal. Demikian juga penelitian Apriyanto dkk., (2021), memperoleh hasil penelitian hipotesis pelatihan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan kerja mempengaruhi kinerja karyawan yang berarti semakin baik pelatihan kerja akan berdampak pada semakin tinggi kinerja karyawan. Hipotesis lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi kinerja karyawan yang berarti semakin baik lingkungan kerja akan berdampak pada semakin tinggi kinerja karyawan. Hipotesis kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan diterima. kompensasi juga mempengaruhi kinerja karyawan yang berarti semakin baik. Kompensasi akan berdampak pada semakin tinggi kinerja karyawan.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Oktariyanti, Desi et al., (2021) risiko yang terjadi pada UMKM kerupuk kemplang Darwati yaitu risiko produksi, risiko harga, risiko keuangan, dan risiko pasar dan pemasaran. Cara meminimalisir risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM yaitu risiko produksi dengan mengantisipasi pada tiba pergantian musim, solusi harga bahwa bahan baku mengalami kenaikan akibatnya mengurangi ukuran produk, solusi risiko keuangan bahwa meminjam dari keluarga atau bank jika kehabisan modal, risiko pasar dan pemasaran bahwa menciptakan produk yang higienis dan memaksimalkan produk dengan ciri khas yang berbeda. Demikian juga penelitian Berliana, Murdika dkk., (2020) identifikasi risiko terbagi atas 4 risiko yaitu risiko keuangan, risiko produk, risiko operasional, dan risiko pemasaran. Masing-masing risiko terbagi lagi menjadi beberapa yaitu risiko usaha terhenti, harga yang semakin mahal, modal usaha digunakan untuk kepentingan pribadi, kurangnya tenaga kerja, operasional tidak teratur, kehilangan branding usaha, tempat yang jauh dari target pemasaran, pemasaran yang lambat, produk tidak terkenal luas, produk kadaluarsa dan kemasan produk kurang menarik sehingga akan kehilangan pelanggan. Hasil dari penilaian risiko ditemukan bahwa risiko paling besar yang terjadi pada UMKM Cuanki Asoy terletak pada risiko produk. Selain risiko produk, risiko keuangan juga patut untuk diwaspadai. identifikasi risiko di industri kecil rotan di kota Malang dihasilkan 3 faktor risiko yang utama yaitu risiko *supply* (rantai pasok), risiko pemasaran, dan risiko operasional.

Dalam penelitian Ardia Ratih dkk, (2017), pada proses penilaian risiko, risiko *supply* dan risiko pemasaran berada pada zona merah (*high*) sehingga butuh perhatian khusus, sedangkan risiko operasional berada pada zona kuning (*minor*) yang tidak terlalu berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Alifiana & Susanti, (2018), hasil dari penelitian terdapat 27 UMKM, yang terdiri dari 25 UMKM segmen kecil dan 2 UMKM segmen menengah. Dari 27 UMKM tersebut yang keberadaannya terverifikasi dan mempunyai kelengkapan data diperoleh 8 UMKM segmen kecil dan 1 UMKM segmen menengah, yang dapat dianalisis potensi risikonya berdasar aspek permodalan, produksi dan pemasaran. Berdasarkan potensi risiko yang ditinjau dari aspek permodalan, produksi, dan pemasaran hanya terdapat 1 UMKM yang berpotensi risiko tinggi yakni di aspek permodalan. Demikian juga pada penelitian Tanamaah & Berliana, (2021), analisis risiko menggunakan metode ISO 31000 pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinnaker) Kota Salatiga di bidang

Industri, didapatkan hasil, bahwa ada 14 kemungkinan risiko yang mengganggu jalannya aktivitas kegiatan pada bidang industri Disperinnaker Kota Salatiga. Dari 14 kemungkinan risiko, ada 3 (tiga) yang masuk ke dalam risiko tinggi (*high level*), 6 (enam) yang masuk ke dalam (*medium level*), 5 (lima) yang masuk dalam level rendah (*low level*).

Pada penelitian Jonnius dan Abdurrahman, Rezi., (2013), implementasi manajemen risiko pada perusahaan diawali dengan mengidentifikasi berbagai risiko yang muncul, mengetahui penyebab timbulnya risiko, dan selanjutnya ialah mengendalikan atau mengatasi risiko itu sendiri. perencanaan dalam mengendalikan risiko yang diterapkan perusahaan berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditetapkan oleh perusahaan induk yaitu PT. Tarra Waralabas. Berbagai tindakan telah dilakukan terutama dalam mengatasi risiko keterlambatan pengembalian, mengatasi risiko kerusakan, mengatasi risiko kehilangan, mengatasi risiko pencurian/dibawa kabur mengatasi risiko tertukar serta mengatasi risiko minusnya saldo deposit member. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hariwibowo, Ignatius (2022), indentifikasi risiko terbesar dari usaha “Noto Batik” adalah penurunan laba usaha yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional, yaitu kesalahan perhitungan, dan pemasaran atau permintaan pasar yang dipengaruhi kondisi eksternal. Dengan analisa *fishbone* maka ada 2 akar masalah yang dapat menyebabkan penurunan omset, yaitu adanya pandemik dan kesalahan perhitungan oleh karyawan. Untuk mencegah risiko ini, sejauh ini pemilik usaha telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu membuka jalur penjualan online dan merekrut tenaga pengawas untuk membantu pengawasan operasional. Demikian juga pada penelitian Qintharah, Yuha (2019), terdapat 14 risiko yang ada dalam UMKM Saripakuan. Risiko risiko tersebut merupakan risiko yang terjadi karena dianggap bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan UMKM Saripakuan. Dari 14 risiko yang terdapat dalam UMKM Saripakuan terdiri 7 risiko operasional, 2 risiko pasar (*Market Risk*), 3 risiko strategi, 1 risiko reputasi dan 1 risiko kepatuhan. Seluruh risiko dibuatkan suatu manajemen risiko yang tertulis dan formal untuk diterapkan dalam UMKM Saripakuan. Perancangan manajemen risiko ini terdiri dari 7 tahapan proses yakni, proses penentuan konteks, proses identifikasi risiko, proses analisis risiko, proses evaluasi risiko, proses pengendalian risiko dan dua proses terakhir yang belum dapat dilaksanakan dalam UMKM Saripakuan yakni, proses pengawasan dan peninjauan, dan komunikasi dan informasi.

UMKM yang bergerak di bidang kuliner ialah salah satu bisnis yang memiliki prospek yang cukup baik. Menurut Tenas (2008 : 9) usaha merupakan salah satu peluang usaha yang sangat luar biasa, hampir tidak pernah mati, memiliki banyak potensi, prospek, dan dapat berkembang dengan sangat pesat sehingga membawa kesuksesan dan kemakmuran. Argoindustri ubi kayu (singkong) menjadi salah satu argoindustri yang memiliki prospek yang baik di Kabupaten Jember. Argoindustri ubi kayu dapat di olah menjadi olahan produk yang memiliki harga jual tinggi, seperti olahan suwar-suwir, tape singkong, keripik tape, prol tape dll. Menurut Wardono dan Leksana (2006) secara potensial Jember memiliki industri kecil yang berdaya saing dan mampu untuk ditingkatkan.

Berikut merupakan tabel agroindustri/UMKM olahan singkong di Kabupaten Jember :

Table 1.1 Daftar UMKM Olahan Singkong di Kabupaten Jember Tahun 2022

No.	Nama UD / CV / Toko	Jenis Usaha
1.	A2 Family	Produksi keripik singkong
2.	Usaha Mikro	Produksi tape
3.	UD. 96	Tape, suwar – suwir, prol tape dll
4.	UD. Liberty	Prol tape, keripik tempe, ceker ayam
5.	UD. Super Madu	Tape dan prol tape
6.	Usaha Mikro	Produksi tape
7.	Adelia Putri	Jual keripik singkong
8.	Sumber Madu Sae	Tape singkong
9.	Ziza	Aneka olahan tape
10.	Usaha Mikro	Krupuk dan krupuk singkong
11.	Usaha Mikro	Camilan (kripik singkong)
12.	Berkah	Produksi keripik singkong
13.	Makmur Jaya	Produksi keripik singkong
14.	Berkah	Produksi keripik singkong
15.	Elmalik	Produksi keripik singkong
16.	Karomah	Jual kerupuk singkong
17.	Usaha Mikro	Kripik singkong
18.	Adi Putra	Kripik singkong
19.	Usaha Mikro	Kripik singkong, tempe
20.	Usaha Mikro	Kripik singkong dan tempe
21.	Bunda	Krupuk dan kripik singkong
22.	Putra Mandiri	Produksi kripik pisang dan singkong
23.	Tiga Putra	Produksi kripik pisang dan singkong
24.	UD. Mutiara Rasa	Jual suwar-suwir dan dodol buah
25.	UD. Alianda	Produksi suwar-suwir
26.	Tape Kembang Madu	Produksi tape singkong
27.	Koplak Food	Produksi olahan salak dan tape singkong
28.	Safira	Jual tape, madu mongso, dodol pisang, sambal goreng tempe
29.	Kube (Anak Singkong)	Produksi kripik singkong
30.	Kurnia	Produksi permen asem dan suwir-suwir
31.	Purnama Jati	Prol tape dan suwar-suwir
32.	Primadona	Prol tape dan suwar-suwir
33.	Elza Putra	Prol tape dan suwar-suwir
34.	Cita Rasa	Prol tape
35.	KUB Maju Jaya	Suwar-suwir
36.	KUB. Skrikandi	Suwar-suwir
37.	UD. Aroma	Suwar-suwir
38.	UD. Alianda	Prol tape

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jember (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, ada 38 UMKM di Jember dari sumber bahan baku singkong yang diolah menjadi macam-macam produk olahan singkong yang memiliki harga jual. Suwar-suwir dan prol tape merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Jember, sehingga dijadikan salah satu *icon* atau salah satu produk makanan khas Jember Rini dkk., (2022). Usaha di bidang kuliner perlu memperhatikan adanya risiko dalam pengelolaan, baik itu dari internal maupun eksternal, karena setiap usaha pasti akan dihadapkan oleh risiko yang bisa menghambat sasaran suatu perusahaan tersebut.

Fenomena yang sering di hadapi dalam kegiatan usaha ialah risiko yang berkaitan dengan risiko operasional. Ada beberapa penyebabnya yakni berasal dari risiko proses (*Risk Process*), risiko SDM (*Risk Of Human Resources*), risiko eksternal (*External Risk*) dan risiko sistem (*Risk System*) jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menanggung kerugian Haryani et al., (2022). Upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah risiko yakni dengan melakukan pengukuran, analisis dan pengendalian manajemen risiko.

UD. Mutiara Rasa merupakan salah satu UMKM yang memproduksi produk olahan dari bahan dasar singkong yakni produk suwar-suwir dan dodol buah di Jember. Suwar-suwir ialah salah satu olahan makanan dari bahan dasar tape singkong yang di campur dengan gula, lalu dimasak ditungku api. Makanan disukai disemua kalangan mulai dari anak-anak, remaja bahkan sampai usia dewasa juga menyukainya. UMKM ini Berlokasi di jalan Cendrawasih no.60, Dusun Kresek, Kelurahan Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, 68175, UMKM ini berproduksi mulai tahun 2000 yang didirikan oleh Bapak Hanifulloh. Observasi awal menunjukkan bahwa UD. Mutiara Rasa sistem di produksinya masih bersifat tradisional, supaya bisa memahami sistem produksi yang dilakukan secara lebih mendalam maka perlu adanya penelitian berkenaan produksi olahan khususnya suwar- suwir. Produk suwar-suwir diproduksi dengan banyak varian rasa yakni vanilla, coklat, anggur, nanas, melon, strawberry, kopi, sirsak, leci dll. Untuk kemasan mulai dari kemasan kecil menggunakan standing pouch, kemasan sedang dengan berat 500gram dan kemasan besar dengan berat 1kg. berikut dibawah ini merupakan data produksi pada bulan oktober-desember tahun 2022:

Tabel 1.2 Jumlah produksi suwar-suwir bulan Oktober – Desember tahun 2022 pada UD. Mutiara Rasa

No	Bulan	Produksi perminggu (kg)
1.	Oktober	532
		594
		539
		534
Jumlah produksi perbulan		2.199
2.	November	695
		750
		815
		870
Jumlah produksi perbulan		3.130
3.	Desember	995
		935
		860

No	Bulan	Produksi perminggu (kg)
		770
	Jumlah Produksi perbulan	3.560

Sumber. UMKM UD. Mutiara Rasa 2022

UD. Mutiara Rasa Dalam menjalankan kegiatan usahanya dihadapkan pada beberapa risiko operasional, yakni risiko sumber daya manusia, risiko proses, risiko teknologi, dan risiko eksternal. Berdasarkan hasil observasi lapang, risiko sumber daya manusia yakni disebabkan dengan terjadi risiko pada proses pemasakan mengalami kekosongan. Pada risiko proses yang terjadi risiko bahan baku tidak sesuai dengan takaran . Adapun pada risiko teknologi terdapat risiko mesin penggiling tidak bekerja secara maksimal. Pada risiko eksternal risiko sering terjadi pada pemasok bahan baku di UD. Mutiara Rasa yaitu bahan baku yang diterima terkadang tidak sesuai permintaan oleh pihak UD. Mutiara Rasa, yang nantinya dapat mempengaruhi pada saat proses pemasakan. Pengiriman bahan baku dilakukan setiap malam hari dan digunakan untuk produksi keesokan harinya. Apabila kualitas tape singkong sangat buruk maka dikembalikan kepada pihak *supplier*, hal ini karena kualitas tape singkong yang sangat buruk tidak dapat diolah menjadi suwar suwir dan akan merugikan pihak UD. Mutiara Rasa. Peneliti tertarik dengan penelitian ini dengan adanya risiko operasional yang terjadi di UMKM UD. Mutiara Rasa maka, untuk mencegah atau meminimalisir hal tersebut diperlukan pengelolaan manajemen risiko operasional yang baik. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam terkait dengan risiko operasional pada UMKM UD. Mutiara Rasa dengan pengelolaan manajemen risiko operasional yang baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan risiko yang terjadi dan untuk mendeskripsikan cara mengatasi sekaligus meminimalisir terjadinya kesalahan yang sama pada UMKM UD. Mutiara Rasa.

1.2 Rumusan Masalah

Pada setiap perusahaan pasti akan mengalami risiko. Risiko merupakan sebuah ketidakpastian yang bisa berdampak pada sasaran perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, tetapi yang sangat perlu ditindaklanjuti yakni risiko yang berdampak negatif dikarenakan akan menjadi hambatan untuk mencapai sebuah tujuan dalam perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang pada suatu perusahaan. Fenomena yang sering di hadapi dalam kegiatan usaha ialah risiko yang berkaitan dengan risiko operasional. Ada beberapa penyebabnya yakni berasal dari risiko proses (*Risk Process*), risiko SDM (*Risk Of Human Resources*), risiko eksternal (*External Risk*) dan risiko teknologi (*Risk Technolgy*) jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menanggung kerugian. Upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah risiko yakni dengan melakukan pengukuran, analisis dan pengendalian manajemen risiko. Dari kontek penelitian yang sudah dijelaskan dan di paparkan di latar belakang maka bisa tetapkan fokus dalam penelitian skripsi, sebagai berikut :

1. Risiko apa saja yang terjadi di UMKM UD. Mutiara Rasa?
2. Bagaimana manajemen usaha UMKM UD. Mutiara Rasa dalam mengatasi dan Meminimalisir risiko operasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran yang ada didalamnya menjelaskan tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Risiko yang terjadi di UMKM UD. Mutiara Rasa
2. Untuk mendeskripsikan cara UMKM UD. Mutiara Rasa mengatasi masalah tersebut dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang sama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menabuh serta memperkaya wawasan keilmuan tentang Manajemen dan Bisnis, yang mana sudah tertuang dalam judul penelitian yaitu Analisis Manajemen Resiko UD. Mutiara Rasa, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti bukan hanya mengenai wawasan mengenai manajemen namun juga lebih dalam lagi mengetahui bagaimana suatu pengusaha menerapkan manajemen operasional khususnya yang berkaitan dengan manajemen resiko. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gelar sarjana di prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta refrensi untuk lembaga khususnya bagi perkembangan penelitian di bidang manajemen khususnya konsentrasi mengenai manajemen operasional./

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan refrensi bagi masyarakat atau pun pembaca tentang gambaran mengenai manajemen risiko operasional yang terjadi pada suatu usaha mikro kecil menengah (UMKM).